



Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Bernd Walbaum Labally¹, Meliyanti Hoo², Fransiskus Eduardus Daromes³

¹Universitas Atma Jaya Makassar

²Universitas Atma Jaya Makassar

³Universitas Atma Jaya Makassar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* terhadap kinerja perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *resource based view*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Human Capital, Structural Capital, Customer Capital, Kinerja Perusahaan*

Abstract

The research is aimed to examined the influence of intellectual capital that is human capital, structural capital, and customer capital on firm performance. The theory used in this research is resourced based view. This research uses secondary data obtained by using observation method. The data source in this research is the annual reports of manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2020. The sample were selected using purposive sampling method, with a total of 33 companies. Method used in this research uses multiple linear regression analysis. The result of this research indicate that human capital, structural capital, and customer capital have positive and significant effect on firm performance.

Keywords: *Human Capital, Structural Capital, Customer Capital, Firm Performance*

PENDAHULUAN

Kesuksesan dari sebuah perusahaan tidak terlepas dari kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif serta menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu. Banyaknya perusahaan yang inovatif dalam industri akan meningkatkan kondisi perekonomian yang kompetitif. Keadaan ini menuntut setiap perusahaan harus selalu untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dalam dunia industri. Penilaian kinerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan. Penilaian kinerja merupakan penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui penilaian kinerja, manajer dapat menjadikan dasar dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam hal bisnis perusahaan. Hal itu dapat berupa penentuan tingkat gaji karyawan, pemeliharaan fasilitas perusahaan, pelatihan bagi karyawan, dan langkah yang akan diambil dimasa depan. Manfaat penilaian kinerja bagi pihak eksternal perusahaan yaitu dapat menjadi pendeteksi ataupun dasar pengambilan keputusan investasi.

Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi salah satu indikator untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Analisis yang tepat diperlukan dalam laporan keuangan untuk dapat mengevaluasi posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan operasi dimasa sekarang dan dimasa lalu. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling

mungkin terjadi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Tuntutan yang lebih tinggi terhadap kinerja perusahaan yang selalu meningkat akan selalu mendorong manajemen untuk bekerja secara optimal dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Sejalan dengan teori *Resources Base View* (RBV), untuk mencapai hal tersebut maka manajemen harus memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik untuk menentukan kerangka kerja mengenai penentuan sumber daya strategis yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Peterson, 2004).

Teori RBV adalah kerangka kerja manajerial yang bertujuan untuk menetapkan sumber daya strategis sehingga dapat digunakan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Wernerfelt, 1984). Terdapat beberapa pendekatan digunakan dalam penilaian dan pengukuran kinerja perusahaan. Salah satu pendekatannya adalah *Intellectual capital*. Menurut JR & SR (2000), *intellectual capital* adalah pengetahuan yang dapat diubah menjadi keuntungan. Fokus dari *intellectual capital* tidak hanya pada pengetahuan dan keterampilan karyawan, akan tetapi juga mencakup infrastruktur perusahaan, hubungan dengan pelanggan, sistem informasi, teknologi, kemampuan berinovasi, dan kreativitas. *Intellectual capital* diklasifikasikan menjadi 3 yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*.

Dikutip dari mynewsindonesia.com, Digital Marketing & Human Capital Award 2020 diikuti 400 perusahaan BUMN, BUMD, dan Swasta yang menjadi nominasi. Dewan Juri bersama tim penyelenggara telah menyaring, menyeleksi, dan mengevaluasi kinerja perusahaan maupun digital marketing & human capital dari perusahaan-perusahaan tersebut, dan hanya 40 perusahaan yang memenuhi syarat. Hasilnya 25 perusahaan yang terpilih oleh dewan juri sebagai pemenang. Berdasarkan analisis para pakar dan profesional dibidang *Digital Marketing*, *Human Capital*, *ICT*, Riset dan Inovasi, perusahaan tersebut dinilai telah berhasil memanfaatkan teknologi digital dalam mensiasati kondisi ekonomi domestik maupun global yang terpuruk karena pembatasan interaksi antar manusia maupun pergerakan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Perusahaan ini dianggap mampu membangun dua hal yang sulit secara bersamaan yaitu memastikan terjaganya kinerja perusahaan dan memimpin manajemen perubahan yang cukup keras dalam program transformasi digital (Yunus, 2020).

Dapat diamati dari 400 perusahaan yang mengikuti acara penghargaan tersebut, hanya 40 perusahaanlah yang memenuhi syarat untuk menjadi nominasi. Berdasarkan fenomena diatas, masih banyak perusahaan yang belum mampu untuk mengelola *intellectual capital* yang dimilikinya dengan baik. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut akan sulit meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga akan mengalami kesulitan dalam bersaing dengan perusahaan yang mengelola *intellectual capital* dengan baik. Sebaliknya perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital*, baik dari *human capital*, *structural capital*, maupun *customer capital*, maka kinerja perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan tersebut dapat bertahan dalam segala situasi. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya serta mampu bersaing secara kompetitif dengan perusahaan lainnya.

Menurut Utami (2018), *Human Capital* mempengaruhi kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki karyawan terbaik maka semakin tinggi biaya karyawan yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga meningkatkan nilai tambah yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Ini di sejalan dengan penelitian Herman dan Subowo (2016) yang menyatakan bahwa modal intelektual memiliki efek positif pada kinerja perusahaan. Dalam hasil penelitian Saragih (2017) yaitu *human capital* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *structural capital* dan *customer capital* berpengaruh

signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Ahmad & Mushraf (2011) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan di Irak. Penelitian ini berbeda dengan Rahayu dan Ramadhanti (2019) menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan referensi penelitian sebelumnya, peneliti akan membatasi variabelnya, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* serta kinerja perusahaan. Peneliti memilih variabel-variabel tersebut karena terdapat kesenjangan hasil dalam studi sebelumnya/perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Kebaruan dari penelitian adalah periode terbaru yaitu 2017-2020 dan jangka waktu yang lebih lama yaitu 4 tahun. Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2017-2020).

LANDASAN TEORI

Teori *Resources Based View* (RBV)

RBV adalah sebuah pandangan dimana kerangka kerja manajerial yang digunakan untuk menentukan sumber daya strategis yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Wernerfelt, 1984). Menurut teori RBV, organisasi hanya dapat berhasil jika mereka memperoleh dan mempertahankan keunggulan bersaingnya. Keunggulan bersaing dapat dicapai dengan mengimplementasikan strategi penciptaan nilai dimana pesaing tidak dapat meniru dan tidak ada produk pengganti (Morrow dkk, 2007). Kompetensi utama perusahaan antara lain kapabilitas yang bernilai (*valueable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*costly to imitate*) dan tidak dapat disubstitusi (*nonsubstitutable*). Keunggulan bersaing tidak akan bertahan lama jika salah satu dari empat syarat tersebut tidak terpenuhi.

Seberapa lama keunggulan bersaing itu dapat dipertahankan tergantung dari seberapa cepat pesaing dapat meniru barang atau jasa tersebut atau prosesnya. Keunggulan bersaing yang bertahan lama hanya dapat diperoleh ketika keempat unsur tersebut dapat dipenuhi secara bersamaan. *Intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* dapat berfungsi sebagai dasar untuk menghasilkan keunggulan bersaing.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat oleh manajemen secara konsisten. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja harus melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif ekonomi dari keputusan tersebut dan mempertimbangkan ukuran kumulatif. Kinerja perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Irham, 2011). Kinerja keuangan adalah tentang mengevaluasi status keuangan dan pencapaian perusahaan. Analisis membutuhkan beberapa tolak ukur antara lain berupa rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lainnya (Sawir, 2005).

Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk memberikan gambaran tentang baik buruknya kondisi keuangan perusahaan, yang tentunya mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang tersedia dimanfaatkan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan yang cepat.

Intellectual Capital

Intellectual capital mencakup aset perusahaan yang relatif tidak berwujud atau tersembunyi yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan organisasi. *Intellectual capital* sebagai kemampuan organisasi untuk bertahan, mengembangkan, menerapkan, dan mempertahankan kesuksesan bisnis, yang mengacu pada kemampuan mereka untuk menggunakan "modal" yang beragam untuk menciptakan dan memanfaatkan nilai dan misi, visi, dan terutama tujuan keuangan mereka untuk diwujudkan.

Intellectual capital sebagian besar digunakan untuk fokus menilai aset manusia (*Human capital*), akuntabilitas fidusia dan manajerial untuk keterampilan, hubungan konsumen, dan bentuk organisasi, proses dan fungsi manusia sebagai produsen nilai yang dapat dimanfaatkan. *Intellectual capital* terdiri dari tiga bentuk yaitu *human capital*, *customer capital*, dan *structural capital* yang dapat dibagi menjadi modal inovasi dan modal proses (Wang & Chang, 2005).

a) *Human Capital*

Human capital dapat diartikan sebagai nilai ekonomi sumber daya manusia (SDM), yang mengacu pada keterampilan, pengetahuan, ide, inovasi, energi dan komitmen atau kemampuan karyawan perusahaan yang dapat digunakan dalam menyelesaikan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan.

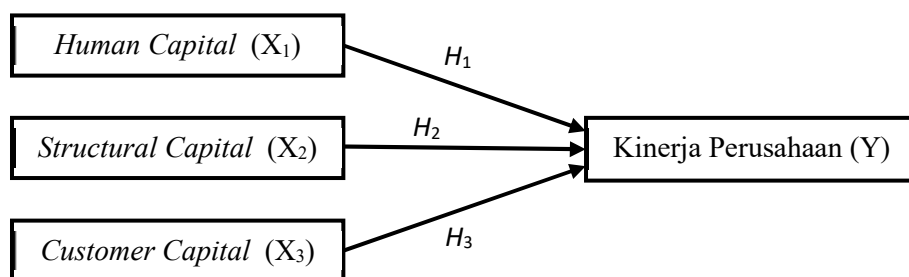
b) *Structural capital*

Structural capital adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh karyawan, *database*, perangkat lunak, instruksi, struktur organisasi dan lain sebagainya. Menurut Daneshi (2013) *structural capital* merupakan pusat pengetahuan dalam perusahaan termasuk teknologi. Umumnya *structural capital* berkaitan dengan pengetahuan dalam infrastruktur yang menjelaskan variabel struktur organisasi, budaya dan teknologi (Ahmad & Mushraf, 2011).

c) *Customer Capital*

Customer capital merupakan hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang dapat diandalkan dan berkualitas (Saragih, 2017). *Customer capital* juga timbul dari konsumen yang loyal dan merasa puas akan pelayanan ditawarkan sehingga akan membuat mereka tetap kembali kepada perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, maka kerangka teoretis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Pemikiran Teoretis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoretis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : *Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₂ : *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₃ : *Customer Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Sampel penelitian ini diambil dari populasi dengan metode *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel di penelitian, yaitu: (1) Perusahaan bergerak disektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020; (2) Data laporan keuangan yang perlukan untuk penelitian tersedia berturut-turut untuk periode 2017-2020; (3) Data laporan keuangan disajikan dalam rupiah; Semua data yang diperlukan yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti tersedia secara lengkap.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Sumber dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Data sekunder yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur dari tahun 2017-2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Metode observasi adalah metode penelitian dengan melakukan analisis informasi dan pesan dari suatu dokumen, berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a) Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai hasil yang dapat diukur dari tingkat pencapaian tujuan perusahaan atau hasil kerja dan kemampuan manajemen perusahaan mengimplementasikan strategi yang ditetapkan. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Dalam penelitian ini ROA digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b) Intellectual Capital

Intellectual capital diukur berdasarkan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998). (VAICTM) menyediakan informasi mengenai *value creation* dari *tangible assets* dan *intangible assets* perusahaan. (VAICTM) memiliki tiga komponen utama yaitu *value added human capital* (VAHU), *value added capital employed* (VACA), dan *structural capital value added* (STVA). Berikut adalah tahapan formulasi dalam perhitungan perhitungan komponen *intellectual capital*.

1. Value Added (VA)

Perhitungan komponen *intellectual capital* diawali dengan menghitung *value added* yang merupakan ukuran paling objektif dalam penilaian kinerja dan keberhasilan bisnis, serta menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). *Value added* dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$VA = \text{OUT} - \text{IN} \text{ atau } VA = \text{OP} + \text{EC} + \text{D} + \text{A}$$

2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Human capital merupakan sumber inovasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas suatu perusahaan. *Human capital* sebagai kombinasi dari pengetahuan, inovasi, dan kemampuan individu untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan nilai dalam suatu perusahaan. *Human capital* yang tinggi akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Indikator yang digunakan dalam mengukur *human capital* adalah *value added human capital (VAHU)* dengan rumus (Ulum, 2017; Ginesti dkk, 2018; Ulubeyli &Yorulmaz, 2019; Afief dkk, 2020; Mudiantari & Agustia, 2020) :

$$VAHU = VA/HC$$

3. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Customer capital merupakan aset yang tercermin dari reputasi perusahaan dan loyalitas pelanggan (Saragih, 2017). Unsur ini mengacu pada keharmonisan hubungan yang dimiliki perusahaan dengan mitra pemasok yang dapat diandalkan dan berkualitas, loyalitas pelanggan karena merasa puas dengan produk/pelayanan dari perusahaan yang bersangkutan, serta berasal dari hubungan antara perusahaan dan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Indikator yang digunakan dalam mengukur *customer capital* adalah *value added capital employed (VACA)* (Saragih, 2017; Yuskar, 2014). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit CE terhadap *value added* organisasi. VACA diukur dengan rumus:

$$VACA = VA/CE$$

4. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural capital sebagai mekanisme dan struktur organisasi yang dapat membantu karyawan mencapai kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Bontis et al., 2000). *Structural capital* mencerminkan organisasi dan pelanggan yang mewakili nilai dari hubungan dengan pelanggan, pemasok dan pasar. *Structural capital* berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan seluruh hasil aktivitas penciptaan nilai yang dihasilkan oleh *human capital* dan sebagai infrastruktur atau penunjang bagi *human capital* untuk menjalankan aktivitas penciptaan nilai bagi perusahaan (Entika & Ardiyanto, 2012). Indikator yang digunakan dalam mengukur *structur capital* adalah *structural capital value added (STVA)* dengan rumus (Ulum, 2017; Ginesti et al., 2018 Ulubeyli & Yorulmaz, 2019; Afief et al., 2020; Mudiantari & Agustia, 2020;):

$$STVA = SC/VA$$

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen kepada variabel dependen. Adapun model persamaan regresi linear berganda yang digunakan, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

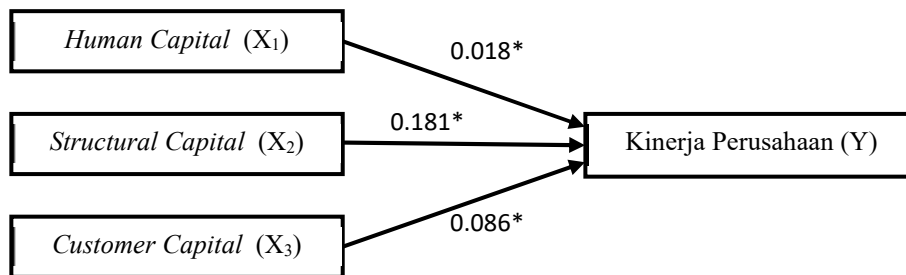
Keterangan:

Y	: Kinerja Perusahaan	a	: Konstanta
X1	: <i>Human Capital</i>	b1, b2, b3	: Koefisien Regresi
X2	: <i>Structural Capital</i>	e	: Error
X3	: <i>Customer Capital</i>		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* terhadap kinerja perusahaan secara linear. Analisis ini dapat meneliti apakah *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* memiliki hubungan positif atau negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Bagan 2. Model Regresi Linear Berganda

Gambar 4.1 di atas menunjukkan model dari regresi linear berganda di mana nilai dengan tanda (*) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Model regresi yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,054 + 0,018X_1 + 0,181X_2 + 0,086X_3 + e$$

Perhitungan e:

$$e = \sqrt{1 - Adj. R^2} = \sqrt{1 - 0,802} = 0,445$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur besarnya variabel independen yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer capital* yang mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu kinerja perusahaan.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0.898	0.807	0.802

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.802 atau 80,2%. Hal ini menunjukkan bahwa *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital* sebagai variabel independen memberikan sumbangan pengaruh sebesar 80,2% terhadap kinerja perusahaan dan sisanya 19,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji simultan yang diperoleh, yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel Independen	Variabel Dependen	F	Sig.
<i>Human Capital</i> <i>Structural Capital</i> <i>Costumer Capital</i>	Kinerja Perusahaan	162,723	0,000

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil uji F yang telah dilakukan diperoleh nilai F sebesar 162,723 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang di mana lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan telah dibangun dengan baik.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Jika nilai probabilitas (*p value*) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun hasil dari uji parsial yang diperoleh, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0,054	0,011	-4,937	0,000
<i>Human Capital</i>	0,018	0,003	5,999	0,000
<i>Structural Capital</i>	0,181	0,019	9,294	0,000
<i>Costumer Capital</i>	0,086	0,024	3,508	0,001

Sumber: Data diolah (2022)

Berikut ini merupakan pembahasan terkait hasil uji parsial, yaitu:

1. Hasil dari uji t variabel *Human capital* memiliki nilai koefisien sebesar 0,018 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 artinya variabel *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa *Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima.
2. Hasil dari uji t variabel *Structural Capital* memiliki nilai koefisien sebesar 0,181 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 artinya variabel *Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima.
3. Hasil dari uji t variabel *Customer Capital* memiliki nilai koefisien sebesar 0,086 dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 artinya variabel *Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Dengan demikian,

hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa *Customer Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

- Pengaruh *Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan.*

Nilai *human capital* (VAHU) yang positif dan signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan tenaga kerja yang mereka miliki secara optimal untuk menciptakan laba bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori RBV bahwa perusahaan harus mampu mempertahankan keunggulan bersaing dengan menciptakan produk atau jasa dengan kualitas terbaik. Untuk melakukan hal tersebut maka diperlukan *human capital* yang baik. Karyawan yang memiliki kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang baik akan menghasilkan produk/jasa yang berkualitas sehingga dapat menarik daya beli konsumen sehingga kinerja perusahaan meningkat dan meningkatkan daya saing perusahaan yang kompetitif. Dengan demikian perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik adalah perusahaan yang mampu mengelola *human capital* secara optimal maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rahma Anggia (2021), Soetedja dan Mursida (2014), Utami (2018) dan Aprillianti (2016).

- Pengaruh *Structural Capital Terhadap Kinerja Perusahaan.*

Nilai *structural capital* (STVA) yang positif dan signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan struktur perusahaan yang mereka miliki secara optimal untuk menciptakan laba bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori RBV dimana perusahaan yang memiliki teknologi yang unggul serta penguasaan yang baik oleh karyawan dalam menggunakan teknologi tersebut akan menghasilkan produk/jasa yang unggul. Dengan demikian perusahaan dengan *intellectual capital* yang baik dan mampu mengelola serta mengembangkan *structural capital* dengan baik akan meningkatkan keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Soetedja dan Mursida (2014), Gozali dan Hatane (2014), Aini (2013) dan Saragih (2017).

- Pengaruh *Customer Capital terhadap Kinerja Perusahaan*

Nilai *customer capital* (VACA) menunjukkan nilai yang signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan (ROA) manufaktur. Hal ini sejalan dengan dengan teori RBV dimana perusahaan melakukan pengelolaan sumber dayanya secara maksimal dengan strategis untuk menambah nilai sehingga akan meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan. *Customer capital* membantu perusahaan untuk memaksimalkan potensi dari sumber dayanya secara efisien dan efektif yakni dapat membantu membangun hubungan yang baik dengan pemasok akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan bahan baku atau sumber daya yang berkualitas. Membangun hubungan yang baik dengan konsumen akan meningkatkan loyalitas konsumen. Membangun kerja sama antar perusahaan dapat memaksimalkan potensi karyawan tanpa harus mengeluarkan biaya yang lebih besar. Dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki hubungan baik dengan pihak eksternal (*customer capital*) baik kepada pemasok, konsumen, maupun kolaborasi dengan perusahaan lain akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Soetedja dan Mursida (2014), Saragih (2017) serta Zulmiati dan Meiranto (2012).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh maka diambil kesimpulan, yakni *Human Capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *human capital* yang baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Peningkatan kinerja ini dapat kita lihat dari meningkatnya daya beli konsumen; *Structural Capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila *structural capital* ini dimiliki dan mampu diolah secara optimal maka akan meningkatkan kinerja perusahaan; *Customer Capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. *Customer capital* adalah hubungan harmonis antara perusahaan dengan mitranya seperti pemasok, konsumen, dan lain-lain. Dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki *customer capital* baik akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu peneliti hanya menggunakan alat ukur ROA untuk mengukur variabel kinerja perusahaan di mana masih terdapat alat ukur lainnya yang dapat memprediksi kinerja perusahaan. Peneliti juga hanya menggunakan alat ukur VAICTM untuk mengukur variabel *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* di mana masih terdapat alat ukur lainnya yang dapat memprediksi variabel-variabel tersebut dalam suatu perusahaan.

Implikasi teoretis dari penelitian ini dapat menguatkan teori RBV (*resources based view*) yang dikemukakan oleh Wernfelt (1984) yang menekankan bahwa sumber daya milik perusahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing kompetitif dan kinerja perusahaan. Dalam hal ini komponen *intellectual capital* yang baik dapat menjadi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk membantu perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaannya.

Implikasi praktis pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam melakukan evaluasi dan analisis terhadap kebijakan perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penentuan kebijakan perusahaan ini diharapkan manajemen mampu untuk lebih memperhatikan serta melakukan perbaikan terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan yaitu komponen *intellectual capital* seperti *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan sumber daya secara optimal akan menghasilkan keunggulan kompetitif serta akan meningkatkan kinerja perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2013). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Aprillianti, Amanda Rizca (2016). Pengaruh Modal Manusia terhadap Kinerja Perusahaan dengan Modal Konsumen sebagai variabel Intervening. *Journal of Accounting Unair*, 1(1).
- Ahmad, S., & Mushraf, A. M. (2011). The Relationship between Intellectual capital and Business Performance: An empirical study in Iraqi industry. *In International Conference on Management and Artificial Intelligence Bali, Indonesia*.
- Afief, M. R. I., Tinangon, J. J., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(2), 68-82.

- Bontis, N., William, C. C. K., & Richardson, S. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal Intellectual of Capital*, 1(1), 85-100.
- Entika, N. L., & Adriyanto, M. D. (2012). Pengaruh Elemen Pembentuk Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dipenegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1-11.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi ke 5. Semarang: Universitas Dipenegoro.
- Ghozali, Imam (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Dipenegoro, Semarang.
- Ginesti, G., Cadarelli, A., & Zampella, A. (2018). Exploring the Impact of Intellectual Capital on Company Reputation and Performance. *Journal Intellectual Capital*, 19(5), 915-934.
- Gozali, Adrian & S. E., Hatane (2014). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Khususnya di Industri Keuangan dan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Kristen Petra.
- Herman, NW., & Subowo (2016). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 5(3), 147-154.
- Irham, F (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- JR, P. H. S., & SR, P. H. S. (2000). *Valuting Intangibles Companies – An Intellectual Capital Approach*. *Journal of Intellectual Capital*. 1(4), 328-340.
- Morrow Jr, J. L., Sirmon, D. G., Hitt, M. A., & Holcomb, T. R. (2007). *Creating value in the face of declining performance: Firm strategies and organizational recovery*. *Strategic management journal*, 28(3), 271-283.
- Peterson, T. O., & Van Fleet, D. D. (2004). The ongoing legacy of RL Katz: An updated typology of management skills. *Management decision*, 42(10), 1297-1308.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the Performance of IP Knowledge Economy*. Paper Presented at the 2nd Mc Master Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential
- Rahayu, SM., & Ramadhanti, W. (2019). Tata Kelola Perusahaan, Modal Intelektual, dan Kinerja Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Ventura Akuntansi*, 21(3), 323–332.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sawir, A (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saragih, A. E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital Dan Customer Capital) Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1-24.
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik Gramedia*.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. UMM Press.
- Utami, EM (2018). *Komponen Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan: Bukti dari Perusahaan Indeks LQ-45*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 291–300.
- Ulubeyli, S., & Yorulmaz, D. (2019). *Intellectual Capital Based Reputation for Market Internationalization*. *Journal of Intellectual Capital*, 21(1), 40-61.

- Wang, W. Y., & Chang, C. (2005). *Intellectual Capital and Performance in Causal Model. Evidence from the Information Technology Industry in Taiwan. Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 222-236.
- Wernerfelt, B. (1984). *A resources-based view of the firm. Strategic management journal*, 5(2), 171-180.
- Yunus (2020, Desember 2). Terapkan Strategi Digital dalam Transformasi Bisnis, 25 Perusahaan Terbaik Raih Penghargaan Digital Marketing & Human Capital Award 2020. Retrieved from Mynewsindonesia: <https://mynewsindonesia.com/2020/12/02/terapkan-strategi-digital-dalam-transformasi-bisnis-25-perusahaan-terbaik-raih-penghargaan-digital-marketing-human-capital-award-2020/>
- Yuskar & Novita, Dhia. (2014). Analisis Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 12(4), 332-356.
- Zablah, A. R., Bellenger, D. N., & Johnston, W. J. (2004). Customer relationship management implementation gaps. *Journal of Personal Selling & Sales Management*, 24(4), 279-295.
- Zulmiati, R., & Meiranto, W. (2012). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).